

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya yaitu pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tasikmalaya. Penulis memilih SKPD ini karena SKPD Pemerintah Kota Tasikmalaya memiliki data-data yang sesuai dengan judul yang ada dalam penelitian ini.

3.1.1 Sejarah Pemerintah Kota Tasikmalaya

Sejarah berdirinya kota Tasikmalaya sebagai daerah otonomi tidak terlepas dari sejarah berdirinya Kabupaten Tasikmalaya sebagai daerah kabupaten induknya. Sebelumnya, kota ini merupakan ibu kota dari kabupaten Tasikmalaya, kemudian meningkat statusnya menjadi Kota Administratif. Tahun 1976, pada waktu A.Bunyamin menjabat sebagai Bupati Tasikmalaya, dan kemudian menjadi pemerintah kota yang mandiri pada masa Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dipimpin oleh bupatinya saat itu H.Suljana W.H.

Sejarah lahirnya kota Tasikmalaya, mulai digulirkan ketika Kabupaten Tasikmalaya dipimpin oleh A.Bunyamin, Bupati Tasikmalaya periode 1976-1981. Pada saat itu melalui peraturan pemerintah Nomor 22 Tahun 1976 diresmikan Kota Administratif Tasikmalaya oleh Menteri Dalam Negeri

yang pada waktu itu dijabat oleh H.Amir Machmud. Wali Kota Administratif pertama adalah Drs. H.Oman Roosman, yang dilantik oleh Gubernur Jawa Barat H.Aang Kunaefi.

Pada awal pembentukannya, wilayah Kota Administratif Tasikmalaya meliputi 3 Kecamatan yaitu Cipedes, Cihideung dan Tawang dengan jumlah 13 Desa. Kemudian pada tahun 2001, dirintislah pembentukan Pemerintah Kota Tasikmalaya oleh Bupati Tasikmalaya, Kol. Inf. Suljana Wirata Hadisubrata (1996-2001), dengan membentuk sebuah Tim Sukses Pembentukan Pemerintah Kota Tasikmalaya yang diketuai oleh H.Yeng Ds. Partawinata SH. Melalui proses panjang akhirnya dibawah pimpinan Bupati Drs. Tatang Farhanul Hakim, pada tanggal 17 Oktober 2001 melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 2001, pembentukan Pemerintah Kota Tasikmalaya sebagai pemerintah daerah otonomi ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri atas nama Presiden RI di Jakarta. Selanjutnya tanggal 18 Oktober 2001 pelantikan Drs. H.Wahyu Suradiharja sebagai Pejabat Wali Kota Tasikmalaya oleh Gubernur Jawa Barat dilaksanakan di Gedung Sate Bandung.

Melalui Surat Keputusan No.133 Tahun 2001, tanggal 13 Desember 2001 Komisi Pemilihan Umum membentuk Panitia Pengisian Keanggotaan Dewan Perwakilan Rakyat Kota Tasikmalaya (PPK-DPRD), selanjutnya pengangkatan anggota DPRD Kota Tasikmalaya disahkan melalui Keputusan Gubernur Jawa Barat, No.171/Kep.380/Dekon/2002 keanggotaan DPRD Kota Tasikmalaya pertama diresmikan. Kemudian

tanggal 14 November 2002, Drs. H. Bubun Bunyamin dilantik sebagai Wali Kota Tasikmalaya sebagai hasil dari tahapan proses pemilihan yang dilaksanakan oleh legislatif.

Sesuai dengan Undang-undang No.10 Tahun 2001 bahwa wilayah Kota Tasikmalaya terdiri dari 8 Kecamatan dengan jumlah Kelurahan sebanyak 15 dan Desa 54, tetapi dalam perjalannya melalui Perda No.30 Tahun 2003 tentang perubahan status Desa menjadi Kelurahan, desa-desa lingkungan Pemerintah Kota Tasikmalaya berubah statusnya menjadi kelurahan, oleh karena itu, maka jumlah kelurahan menjadi 69 kelurahan, sedangkan untuk kecamatan bertambah menjadi 10 kecamatan antara lain: Kecamatan Tawang, Kecamatan Cihideung, Kecamatan Cipedes, Kecamatan Indihiang, Kecamatan Kawalu, Kecamatan Cibereum, Kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Tamansari, Kecamatan Bungursari dan Kecamatan Purbaratu.

Berikut ini urutan pemegang jabatan Walikota Tasikmalaya dari terbentuknya Kota Administratis sampai menjelang terbentuknya Pemerintah Kota Tasikmalaya :

1. Drs. H .Oman Roesman (1976-1981)
2. H.Yeng Ds.Partawinata (1981-1985)
3. Drs. R. Y. Wahyu (1989-1992)
4. H.Erdhi Hardiana (1992-1994)
5. Drs. H. Bubun Bunyamin (1999-2002)
6. Drs. H. Syarif Hidayat. M.Si (2007-2012)
7. Drs. H.Budi Budiman (2012-2020)

8. Drs. H. Muhammad Yusuf (2020-2022)

9. Dr. Cheka Virgowansyah, S.STP., M.E (Pj Walikota Tasikmalaya)

3.1.2 Visi dan Misi Pemerintah Kota Tasikmalaya

1. Visi

“Kota Tasikmalaya Yang Religius, Maju Dan Madani”

2. Misi

- a. Mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat yang religius dan berkearifan lokal
- b. Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat
- c. Memantapkan infrastruktur dasar perkotaan guna mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan
- d. Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- e. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

3.1.3 Susunan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Tasikmalaya

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Susunan Perangkat Daerah adalah sebagai berikut :

- a. Sekretariat Daerah melaksanakan tugas membantu Walikota dalam penyusunan kebijakan dan pengoordinasian administratif terhadap pelaksanaan tugas Perangkat Daerah serta pelayanan administratif.

- b. Sekretariat DPRD melaksanakan tugas pelayanan administrasi dan pemberian dukungan terhadap tugas dan fungsi DPRD
- c. Inspektorat Daerah melaksanakan tugas pengawas penyelenggaraan pemerintah.
- d. Dinas yang meliputi :
 - 1. Dinas pendidikan
 - 2. Dinas Kesehatan
 - 3. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
 - 4. Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman
 - 5. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan, Menengah
 - 6. Dinas Perhubungan
 - 7. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
 - 8. Dinas Sosial
 - 9. Dinas Tenaga Kerja
 - 10. Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan
 - 11. Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Parawisata
 - 12. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
 - 13. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
 - 14. Dinas Lingkungan Hidup
 - 15. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah
 - 16. Dinas Komunikasi dan Informatika
 - 17. Satuan Polisi Pamong Praja

- e. Badan yang meliputi :
 1. Badan Pendapatan Daerah
 2. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
 3. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
 4. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
 5. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 6. Badan Penanggulangan Bencana Daerah
- f. Kecamatan, melaksanakan tugas koordinasi penyelenggaraan pemerintah, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat kelurahan di wilayah.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019 : 1). Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh antara penerapan sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di lingkungan Kota Tasikmalaya. Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif, menggunakan skala pengukuran ordinal, dan diperoleh melalui penelitian di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survei. Menurut Nasir dalam Rukajat (2018: 1) Menjelaskan “Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status

sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk survei. Menurut Sugiyono (2018, 35) pengertian penelitian survei adalah Penelitian dengan menggunakan angket sebagai salah satu alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Tujuan dari survei adalah mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil, dan menggunakan test sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel yaitu menguraikan variabel menjadi sebuah variabel (indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur. Menurut Sugiyono (2019:55) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini membahas mengenai penerapan sistem pengendalian intern pemerintah dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan untuk menentukan operasioanlisasi variabel dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen (Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019 : 57). Adapun yang termasuk variabel independen pada penelitian ini adalah penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_1) dengan indikator :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan Pengendalian Intern

Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) dengan indikator :

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (terikat) sering disebut variabel output, konsekuen, kriteria dikarenakan sifatnya dipengaruhi karena adanya variabel bebas yang menjadi akibat (Sugiyono, 2019:57). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan indikator :

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat Dibandingkan
4. Dapat Dipahami

Berdasarkan uraian di atas, maka operasionalisasi variabel dapat dirumuskan pada tabel di bawah.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Sistem pengendalian Intern Pemerintah (X1)	Segala proses mengenai tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai secara terus menerus untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. (PP Nomor 60 Tahun 2008)	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Pengendalian • Penilaian Resiko • Kegiatan Pengendalian • Informasi dan Komunikasi • Pemantauan Pengendalian Intern 	Ordinal
2.	Kompetensi sumber daya manusia (X2)	Kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan dan melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan • Keterampilan • Sikap 	Ordinal

		<p>dapat dirumuskan bahwa kompetensi diartikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap keja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atas tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. (SKKNI 2013)</p>		
3.	Kualitas Laporan Keuangan(Y)	<p>Sesuatu yang memenuhi atau melebihi kriteria yang ditetapkan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. (PP No. 71 tahun 2010)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Relevan • Andal • Dapat dibandingkan • Dapat dipahami 	Ordinal

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sudaryono, 2018:205). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Dilihat dari kebutuhan datanya, penelitian yang akan digunakan peneliti menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2017), data primer adalah data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau

tempat lain yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen yang berisi data yang telah diuji validitasnya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuisisioner yang dibagikan kepada pegawai di SKPD Pemerintah Kota Tasikmalaya.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi meliputi seluruh obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Adapun populasi yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah para pegawai akuntansi, dalam hal ini adalah entitas akuntansi pada SKPD Kota Tasikmalaya yang ditempatkan sebagai subjek penelitian. Berikut adalah daftar SKPD Kota Tasikmalaya yang menjadi sasaran penelitian :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Nama SKPD Kota Tasikmalaya
1.	Sekretariat Daerah
2.	Sekretariat DPRD
3.	Inspektorat Daerah
4.	Dinas Pendidikan
5.	Dinas Kesehatan
6.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
7.	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman
8.	Dinas Koperasi , Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan
9.	Dinas Perhubungan
10.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
11.	Dinas Sosial
12.	Dinas Tenaga Kerja
13.	Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan
14.	Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
15.	Dinas Penanaman Modal
16.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

17.	Dinas Lingkungan Hidup
18.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah
19.	Dinas Komunikasi dan Informatika
20.	Satuan Polisi Pramong Praja
21.	Badan Pendapatan Daerah
22.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
23.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
24.	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
25.	Badan Pengelola Kesatuan Bangsa dan Politik
26.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
27.	Kecamatan Cihideung
28.	Kecamatan Cipedes
29.	Kecamatan Tawang
30.	Kecamatan Indihiang
31.	Kecamatan Kawalu
32.	Kecamatan Cibeureum
33.	Kecamatan Tamansari
34.	Kecamatan Mangkubumi
35.	Kecamatan Bungursari
36.	Kecamatan Purbaratu

Sumber: Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya No. 7 Tahun 2020

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang pemilihannya harus representatif (bersifat mewakili), guna menghasilkan kesimpulan yang akurat pada suatu populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling. Teknik sampling pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam *probabilitas sampling* ini terdapat beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti salah satunya yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 133). Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

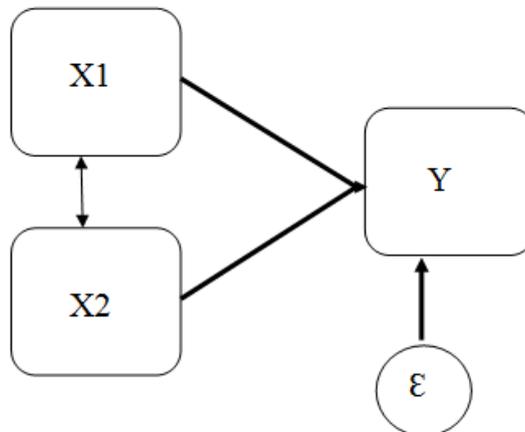
Dalam penelitian ini penulis mengambil responden dari perangkat SKPD yang menjalankan pemerintahan. Pemilihan perangkat SKPD sebagai responden karena perangkat SKPD merupakan bagian aktif dalam penyelenggaraan pemerintah sehingga diharapkan informasi yang diinginkan oleh penulis dapat tepat sasaran. Untuk responden setiap SKPD adalah sebanyak 2 orang yang merupakan bagian keuangan, sehingga jumlah responden secara keseluruhan adalah sebanyak 72 orang responden.

3.2.3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui hasil penelitian di lapangan (Penelitian langsung) yang diperoleh melalui responden dengan memberikan kuesioner sehingga menghasilkan data primer. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ Pernyataan tertulis untuk dijawab responden (Sugiyono, 2019 : 219)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah hasil kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori yang menunjukkan hubungan antar variabel. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model hubungan variabel ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Penjelasan mengenai model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

X_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Y = Kualitas Laporan Keuangan

ϵ = Faktor lain yang tidak di teliti

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:226) Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan untuk mengolah data menjadi sebuah informasi yang baru dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap suatu permasalahan. Kegiatan dalam analisis data antara lain mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data yang diteliti, menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

3.2.5.1 Analisis Terhadap Kueisoner

Untuk memperoleh data yang akan dianalisis dari kedua variabel tersebut dalam penelitian ini akan menggunakan daftar pertanyaan, dari setiap pertanyaan yang dimiliki pilihan jawaban responden, bentuk jawaban bernotasi dengan huruf SS, S, RG, TS, dan STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif.

Skor tersebut didasarkan pada skala likert dengan pertanyaan terstruktur sehingga jika mendekati harapan jawaban maka akan semakin tinggi pula nilai skor (Sofian Masri, 2013: 111). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 3.3
Skor Skala Likert

Kriteria	Skor Item
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019:153)

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari penelitian, maka peneliti akan menganalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Untuk kelengkapan analisis dalam penelitian ini maka dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan pengukuran dengan presentase dan skorsing, dengan menggunakan rumus Sugiyono (2007: 152) sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah skor tertinggi dari keseluruhan indikator maka dapat ditentukan *interval* perinciannya, sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi-Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Nilai jenjang *interval* adalah *interval* untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, suatu variabel.

2. Metode *Successive Interval*

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mentransformasi data dengan skala ordinal menjadi data berskala *interval* adalah menggunakan transformasi metode *successive interval*. Transformasi metode *successive interval* adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data *interval* dengan mengubah proporsi kumulatif setiap pengubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya (Ningsih dan Dukalang, 2019). Proses perhitungan transformasi data ordinal ke *interval* akan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* versi 2010. Sebelum diklasifikasikan pada tingkatan skala likert sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju,

data ordinal yang didapat dari hasil angket skala likert responden maka diubah terlebih dahulu ke data interval menggunakan *Method Successive Interval (MSI)* dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gunarto, 2017) :

1. Klik *tab add-ins*, klik *statistics*. Kemudian pilih *Method Successive Interval*;
2. *Windows Successive Interval* terbuka, klik form pada data *range*. Kemudian blok semua data indikator;
3. Centang *box label in first row*;
4. Klik *form cell output*. Kemudian klik *cell* untuk menampilkan hasil MSI.

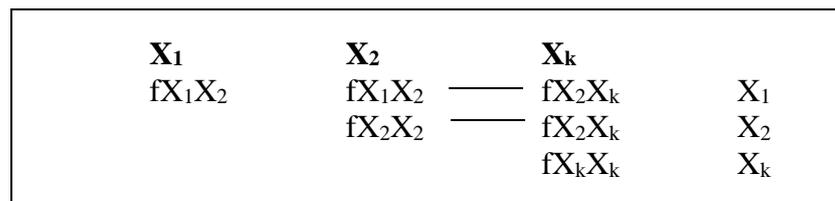
3.2.5.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis statistik yang digunakan oleh peneliti adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*). Menurut Sugiyono & Susanto (2017: 432) Analisis jalur digunakan untuk menelusuri hubungan antar variabel dalam model yang dibuat peneliti. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel (Ghozali, 2012: 249). Tujuan digunakannya analisis jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh dari seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen. Dalam Pengolahan Data Penelitian ini digunakan *software* SPSS 26.0 dengan analisis statistik sebagai berikut:

1. Membuat Diagram Jalur

Simbol X merupakan lambang variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari dua sub variabel: X_1 , X_2 , dan simbol Y merupakan variabel terikat (*dependent*). X_1 , X_2 berpengaruh positif secara parsial dan kumulatif terhadap Y . Disamping variabel-variabel tersebut, masih ada satu variabel residu yang diberi simbol ϵ . Diagram di atas menunjukkan bahwa hubungan antara X_1 dengan X_2 , X_1 dengan Y , X_2 dengan Y adalah hubungan kausalitas.

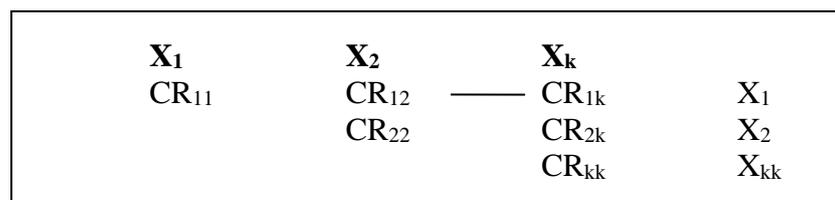
2. Menghitung Matrik Korelasi



Gambar 3.2

Matrik Korelasi

3. Menghitung Matrik Invers Korelasi



Gambar 3.3

Invers Korelasi

4. Menghitung Nilai Koefisien Determinasi Seluruh Sub Variabel X Terhadap Y

Menghitung koefisien determinasi multiple $R^2_{YX_1, \dots, X_k}$ dan koefisien determinasi *multiple* Y dengan X_1, \dots, X_k , tanpa X_{X_i} , dengan formula sebagai berikut:

$$r^2_{YX_1 \dots X_k} = 1 - \frac{1}{CR_{yy}}$$

5. Menguji Keberartian Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ini nilainya akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian pula, jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan. Koefisien korelasi dilakukan dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

H_0 : koefisien korelasi tidak signifikan

H_a : koefisien korelasi signifikan

- b. Menentukan taraf nyata $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$
- c. Menentukan data menghitung uji statistik dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- d. Membandingkan nilai t yang diperoleh terhadap nilai tabel dengan kriteria jika nilai t hitung t tabel maka H_0 ditolak.
- e. Membuat kesimpulan

6. Menghitung Pengaruh Secara Proporsional

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Langsung

$$Y \longleftarrow X_1 \longrightarrow Y = \rho_{Y X_1} \rho_{Y X_i}$$

Pengaruh Tidak Langsung

$$Y \longleftarrow X_i X_j \longrightarrow Y = \rho_{Y X_i} r_{Y X_j}$$

Tabel 3.4

Formula Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Nama Variabel	Formula	
1.	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X ₁): Pengaruh Langsung X ₁ terhadap Y	$(\rho_{Y X_1})^2$	A
	Pengaruh Tidak Langsung X ₁ melalui X ₂ terhadap Y	$(\rho_{Y X_1}) (r_{X_1 X_2}) (\rho_{Y X_2})$	B
	Total Pengaruh X₁ Terhadap Y	A+B	C
2.	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X ₂): Pengaruh Langsung X ₂ terhadap Y	$(\rho_{Y X_2})^2$	D
	Pengaruh Tidak Langsung X ₂ melalui X ₁ terhadap Y	$(\rho_{Y X_2}) (r_{X_2 X_1}) (\rho_{Y X_1})$	E
	Total Pengaruh X₂ Terhadap Y	D+E	F
Total Pengaruh X₁, X₂ terhadap Y Secara Simultan		C+F	G
Pengaruh Lain		100%-G	(H)
Total		G+H	I